

PENGAPLIKASIAN MOTIF BATIK DENGAN INSPIRASI ORNAMEN GONG KERATON SUMEDANG LARANG UNTUK DITERAPKAN PADA KEMEJA PRIA MENGGUNAKAN TEKNIK BATIK TULIS

Intan Berliana¹, Sari Yuningsih², M. Sigit Ramadhan³

^{1,2,3}Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

intanberliana@student.telkomuniversity.ac.id¹, sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id²
sigitrdhn@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Sumedang merupakan salah satu daerah dengan ciri khas yang unik. Daerah penghasil tahu ini juga merupakan daerah sentra wisata khususnya wisata prasejarah. Salah satunya museum prabu ulun, terdapat banyak peninggalan peninggalan prasejarah. Benda yang merupakan peninggalan prasejarah keraton sumedang larang adalah batik kasumedang. Perkembangan batik kasumedang terus berlanjut dengan adanya sentra sentra pengrajin batik. Sayangnya hingga saat ini sumedang dan keraton sumedang larang belum mempunyai ciri khasnya sendiri. Hal ini memacu penulis dan para pengrajin batik untuk berkarya dan mengembangkan motif yang sudah ada dan sesuai dengan kemampuan pengrajin batik Kasumedangan. Berdasarkan wawancara, observasi lapangan, studi literatur dan eksplorasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu olahan motif baru yang terinspirasi dari motif batik kasumedangan dengan pengayaan serta komposisi warna yang lebih modern. Hasil olahan motif akan diterapkan pada produk busana yang akan digunakan untuk keperluan dalam sebuah acara yang diakan oleh keraton sumedang larang.

Kata Kunci : keraton sumedang larang, batik kasumedangan, motif ornamen, kemeja pria

Abstract: Sumedang is an area with unique characteristics. This tofu-producing area is also a tourist center, especially prehistoric tourism. One of them is the Prabu Ulun Museum, there are many prehistoric relics. The object which is a prehistoric relic of the Keraton Sumedang Larang is Batik Kasumedangan. The development of Batik Kasumedangan continues with the existence of centers for batik craftsmen. Unfortunately, until now, Sumedang and the Keraton Sumedang Larang have not had their own characteristics. This has spurred writers and batik craftsmen to work and develop existing motifs in accordance with the abilities of Kasumedangan batik craftsmen. Based on interviews, field observations, literature studies and exploration. The research method used in this research is qualitative and quantitative research methods. The final result of this research is the preparation of a new motif inspired by the Batik Kasumedangan pattern with a more modern style and color composition. The results of the motif will be applied to clothing products that will be used for purposes in an event held by the Keraton Sumedang Larang.

Keywords: keraton sumedang larang, batik kasumedangan, ornament motif, men's shirt

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak daerah, salah satunya Sumedang. Sumedang merupakan kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat yang mempunyai potensi wisata yang cukup banyak, Jenis objek wisata yang dimiliki yaitu sumber daya alam, makanan khas, pariwisata, dan kerajinan tradisional yang diharapkan dapat lebih berkembang di masa depan. Menurut Tia (2017), kabupaten Sumedang memiliki objek pariwisata yang mendominasi yaitu wisata alam dan wisata sejarah. Berdasarkan observasi secara langsung keraton sumedang memiliki benda-benda bersejarah seperti Bangunan, kendaraan (kereta kencana), senjata prajurit, Mahkota binokasih dan alat musik. Namun keraton sumedang larang tidak memiliki ciri khas motif batik, hal ini menjadi peluang dalam penelitian ini untuk melakukan perancangan motif batik khas Sumedang. Pada penelitian kali ini ornamen yang dipilih yaitu ornamen pada gawang alat musik gong. Dikarenakan alat musik sangat melekat dengan keraton sumedang larang. Alat musik ini biasa digunakan oleh keraton sebagai latar musik suatu acara Khusus. Dari banyaknya alat musik, gong merupakan alat music yang paling menonjol karena penempatan nya yang lebih tinggi daripada alat music lain sehingga pandangan pertama akan menuju ke alat music gong. Selain itu alat musik gong menimbulkan suara yg mengema sehingga dapat menarik perhatian.

Batik khas Kasumedangan saat ini tidak memiliki ciri khas, tetapi menggunakan gabungan motif batik dari daerah Jawa Barat atau parahyangan. Warna yang sering digunakan yaitu merah maroon, hitam, ungu, kuning, dan putih. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan wawancara dengan pihak keraton guna mengetahui apa yang sedang dibutuhkan oleh keraton sumedang larang. Melakukan observasi untuk mengamati objek penelitian secara langsung. Melakukan eksperimen pencelupan warna batik hingga eksplorasi terhadap batik tulis dan peletakan pola pada busana. Mengumpulkan data literatur berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel online resmi.

Hasil akhir dari penelitian ini yaitu, pengembangan produk busana fashion berupa kemeja, dengan mengaplikasikan kain hasil produksi busana batik tulis dan teknik warna celup kemudian menggunakan motif ornament gong sebagai aksesoris busana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan wawancara dengan pihak keraton guna mengetahui apa yang sedang dibutuhkan oleh keraton sumedang larang. Melakukan observasi untuk mengamati objek penelitian secara langsung. Melakukan eksperimen pencelupan warna batik hingga eksplorasi terhadap batik tulis dan peletakan pola pada busana. Mengumpulkan data literatur berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel online resmi. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu, pengembangan produk busana fashion berupa kemeja, dengan mengaplikasikan kain hasil produksi busana batik tulis dan 3 anjan warna celup kemudian menggunakan motif ornament gong sebagai aksesoris busana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Batik Kasumedangan

Batik salah satu wujud keanekaragaman kain tradisional Indonesia. Kain tradisional umumnya dimanfaatkan dalam kegiatan ritual beberapa kelompok masyarakat. Kain tradisional memiliki pemaknaan filosofi yang kental dan melekat kuat dalam perilaku masyarakat sehari-hari. Hal lainnya adalah dari segi teknik pembuatan, kain tradisional memiliki proses yang membutuhkan craftsmanship tinggi berdasarkan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun (Ciptandi et al., 2016). Teknik batik merupakan keteknikan mendekorasi kain yang dibawa oleh pedagang Tionghoa dengan adanya lilin yang ditemukan untuk digunakan sebagai perintang warna dalam menciptakan motif di Cina (Sagita, W. P., & Ciptandi, F. 2020). Batik merupakan karya adiluhung yang sudah ada sejak kerajaan Majapahit dan terus berkembang sampai saat ini (Abdullah et al., 1920). Pada abad XIV batik merupakan barang mewah yang hanya dapat dikenakan oleh

kalangan kelas atas sebab hanya merekalah yang dapat membelinya (Purwadi, Tata Cara Pernikahan Pengantin Jawa, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004) hal. 69). Batik terbagi menjadi 3 jenis pembuatan, yaitu batik tulis, batik cap dan batik printing. Sedangkan standar pemilihan batik oleh masyarakat dihitung menggunakan harga jual sehingga batik tulis yang memiliki teknik pengerjaan *handmade* dengan harga tinggi kurang diminati oleh masyarakat.

Motif batik Kasumedangan tergolong sebagai motif hasil kreasi ulang yang terinspirasi dari kejayaan Sumedang di masa kerajaan, dan adapun motif batik Kasumedangan sekarang semakin beragam meliputi motif Lingga, Ubi Cilembu, Hanjuang, Mahkota Binokasih, Cadas Pangeran, dan lainnya. Selain itu, terdapat beberapa motif yang dipengaruhi oleh budaya lokal daerah Cirebon, Solo, Pekalongan, maupun Yogyakarta seperti ragam hias “taburan merica”, “taburan beras”, dan “merak ngibing”. Pemerintahan Sumedang sudah mengakui beberapa motif batik Kasumedangan sebagai khas Sumedang, antara lainnya yaitu:

b. Busana Pria

Kata busana berasal dari Bahasa sansekerta yaitu “bhusana” dalam kata populer 4anjan Indonesia diartikan menjadi pakaian. Busana dan pakaian tidak jauh berbeda busana mempunyai konotasi “pakaian yang bagus dan indah” yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak dipandang, nyaman dilihat.

Tabel 1 Klasifikasi busana dasar

Busana Pokok	Busana Dalam	<i>Undershirt, T-shirt,</i> Celana Pendek (<i>Short</i>), Celana Dalam (<i>Briefs</i>)
	Busana Luar	Setelan Jas (<i>Suits</i>) Kemeja (<i>shirt</i>) Celana, Jaket

(Sumber : Arifah A. Riyanto, 2003)

Busana dalam adalah pakaian yang secara langsung menutupi kulit atau secara tidak langsung pakaian yang digunakan untuk menutupi 5anjang5 tubuh sebelum memakai pakaian luar, seperti T-shirt, tank top, celana pendek dan pakaian dalam lainnya. Sedangkan outerwear adalah pakaian yang dikenakan sesuai dengan kesempatan dan tujuan, seperti business wear, sportswear, streetwear, dan casual wear. Busana luar seperti setelan jas dan celana 5anjang (suit), kemeja, celana dan jaket.

c. Kemeja

Kemeja adalah pakaian pria klasik yang bisa dikenakan untuk acara santai di acara-acara formal (Poespo, 2005). Sedangkan menurut Riyanto (2003) kemeja adalah busana klasik untuk pria dengan kerah standar dan lengan panjang manset atau lengan pendek. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemeja memiliki bentuk kerah yang berbeda, lengan panjang dengan manset atau lengan pendek dan memiliki bukaan di bagian depan badan baju. Perkembangan busana pria dipengaruhi oleh bahan, warna, motif dan pemakainya. Pada abad ke-16, kemeja digunakan sebagai pakaian sebelum busana luar (outer).

1. Analisa Perancangan

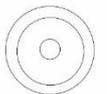
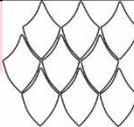
Dengan menjadikan motif batik yang terinspirasi dari ukiran gawang sebuah alat musik gong yang ada di lingkungan Keraton Sumedang Larang, kemudian diaplikasikan kepada busana kemeja menggunakan teknik batik tulis. Diharapkan dapat menjadi sesuatu yang baru karena penemuan motif baru. Peletakan motif pada kemeja pun tidak biasa karena menerapkan prinsip rupa asimetris yaitu tidak sama antara satu sisi dengan sisi lainnya.

2. Eksplorasi

a. Eksplorasi Awal

Tabel 1 Eksplorasi awal

No	Refrensi	Setelah Stilasi	Keterangan
1.			Stilasi ini memiliki unsur rupa berupa garis dan bentuk. Bentuk yang dihasilkan berupa ragam hias jenis fauna yaitu sayap.
2.			Stilasi ini memiliki unsur rupa garis dan bentuk. Bentuk yang terdapat dalam stilasi ini adalah flora/ tumbuhan
3.			Stilasi ini memiliki unsur rupa garis dan bentuk. Bentuk yang terdapat dalam stilasi ini adalah Mahluk hidup yaitu naga.
			Stilasi ini memiliki pengabungan antara ragam hias mahluk hidup/ tumbuhan. unsur rupa berupa garis dan bentuk.
7.			Stilasi ini memiliki unsur rupa garis dan bentuk. Bentuk yang terdapat dalam stilasi ini adalah flora/ tumbuhan
8.			Stilasi ini memiliki unsur rupa garis dan bentuk. Bentuk yang terdapat dalam stilasi ini adalah flora/ tumbuhan

			
10.			Stilasi ini memiliki unsur rupa garis dan bentuk. Bentuk yang terdapat dalam stilasi ini adalah flora/ tumbuhan
11.			Stilasi ini memiliki unsur rupa garis dan bentuk. Bentuk geometris bulat mengikuti bentuk gong.
12.			Stilasi ini terinspirasi dari sisik naga. Menggunakan unsur rupa berupa garis.

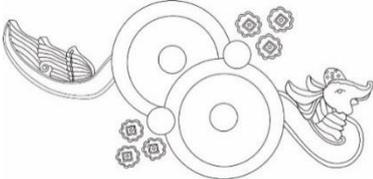
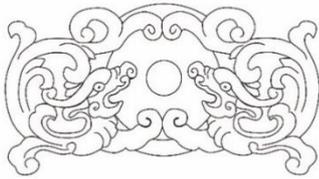
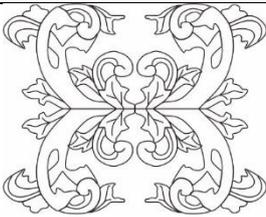
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

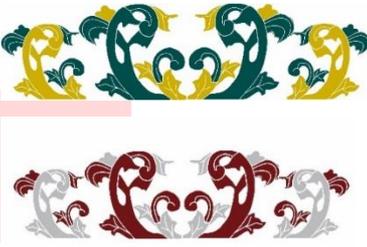
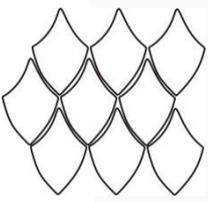
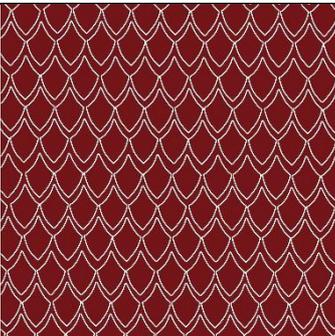
Kesimpulan : dalam eksplorasi ini belum mendapatkan desain yang akan digunakan, sehingga peneliti melanjutkan ke tahap eksplorasi stilasi lanjutan.

b. Eksplorasi Lanjutan

Tabel 2 Eksplorasi lanjutan

No	Susunan Motif	Motif
1.		

	<p>Dalam motif ini dibuat menjadi motif jenis tunggal. Dengan menggunakan komposisi naga dan diberi warna. Unsur design yang digunakan adalah garis.</p>	
<p>2.</p>		
	<p>Dalam motif ini dibuat menjadi motif jenis tunggal. Dengan menggunakan komposisi naga dan gong diantara naga. diberi warna Gold dan unsur design yang digunakan adalah garis</p>	
<p>3.</p>		
	<p>Dalam motif ini dibuat menjadi motif jenis tunggal. Dengan menggunakan komposisi naga yang saling berhadapan dan diberi motif tambahan gong di bagian belakang untuk memperjelas makna dari motif ini dan diberi warna silver dan hijau khas keraton sumedang larang. Unsur design yang digunakan adalah garis</p>	
<p>4.</p>		

	<p>Keterangan : Dalam motif ini dibuat menjadi motif jenis tunggal dengan menggunakan komposisi dan diberi warna. Unsur design yang digunakan adalah garis</p>	
5.		
	<p>Dalam motif ini dibuat menjadi motif jenis tunggal dan merupakan bentuk dari stilasi tumbuhan hanjuang. Unsur design yang digunakan adalah garis</p>	
6.		
	<p>Keterangan : motif ini terinspirasi dari sebuah sisik naga, unsur desain yang digunakan adalah garis dan menerapkan motif repetisi.</p>	
		

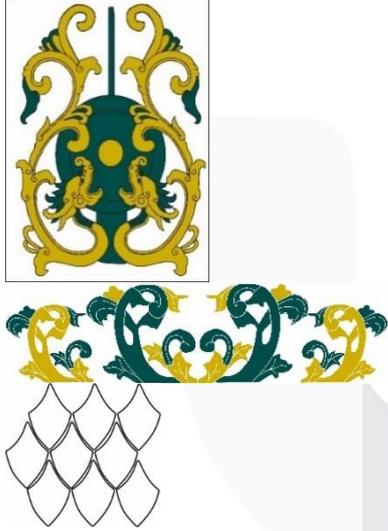
	<p>Keterangan : gambar diatas merupakan gambar berbentuk stilasi naga yang diambil dari motif ukiran pada gawang alat musik gong. Dengan penambahan tiang penyangga gong sebagai motif tambahan. Warna yang digunakan adalah warna <i>gold</i> dan hijau khas keraton sumdedang larang.</p>
--	---

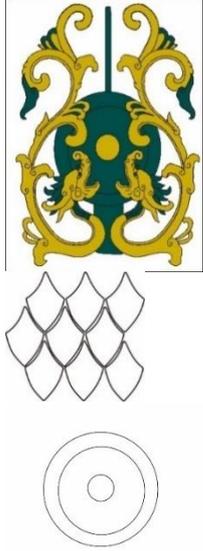
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Kesimpulan : dari seluruh eksplorasi motif yang telah diwarnai maka motif yang terpilih adalah motif no 1,3,5,dan 6. Alasan terpilihnya warna

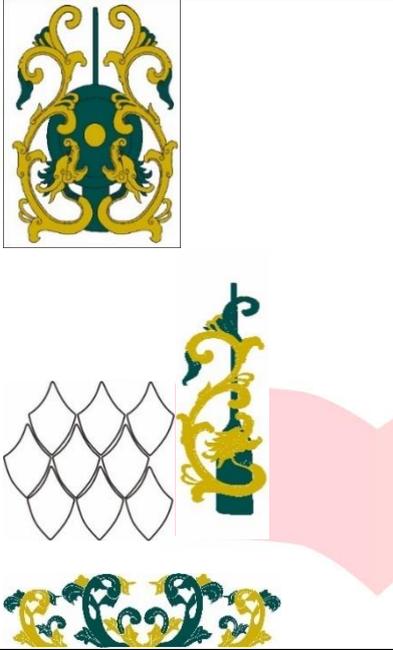
c. Eksplorasi Desain dan Penempatan Motif Busana Kemeja

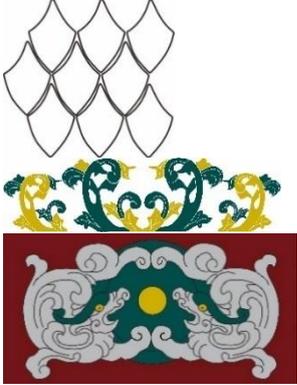
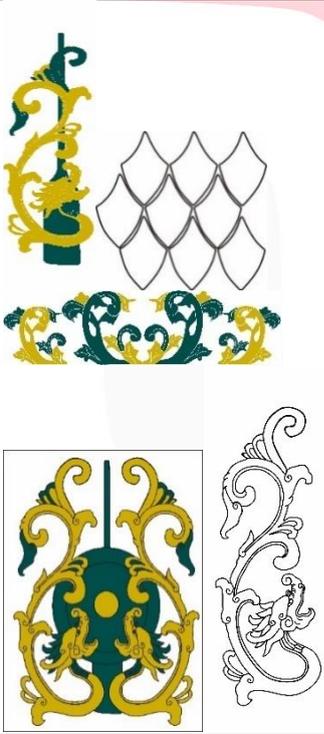
Tabel 3 Eksplorasi desain

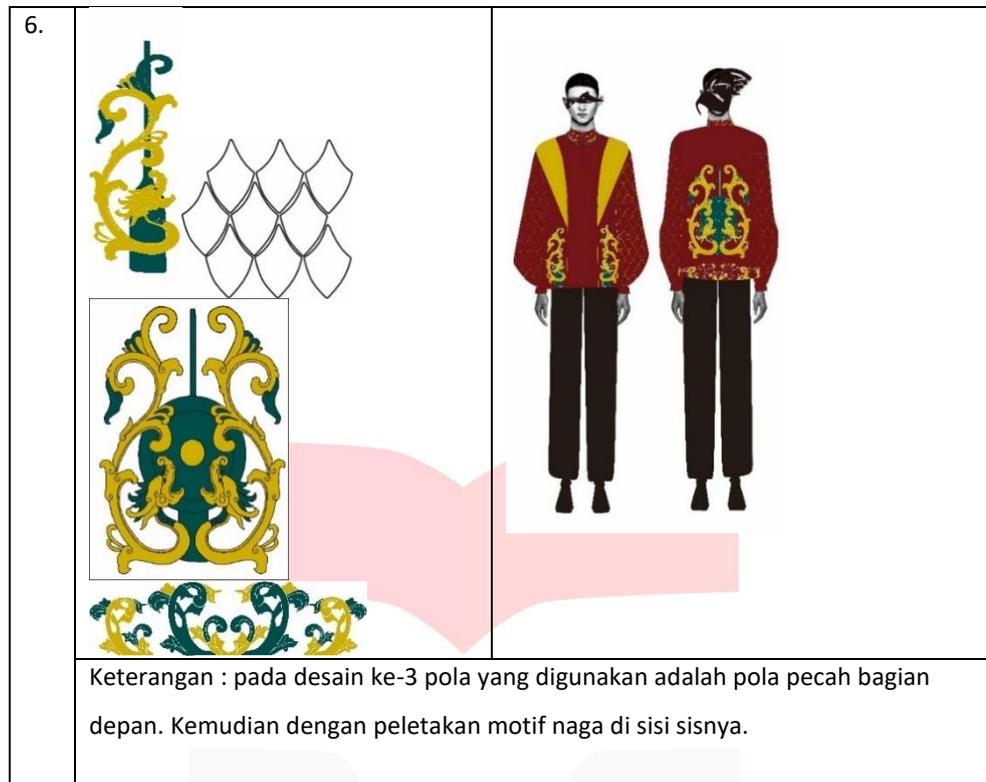
No	Motif yang di terapkan	Desain Kemeja
1.		
<p>Keterangan : dalam eksplorasi ini terdapat 3 jenis motif, dengan jenis peletakan motif yang asimetris dan bentuk busana yang asimetris. Kerah dibuat dengan ukuran yang berbeda untuk membuat kesan unik. Lalu untuk bagian bawah kemeja dibuat asimetris karena Panjang yang tidak sama.</p>		

2.		
<p>Keterangan : Desain ini menggunakan 3 jenis motif yang di letakan di bagian depan dan belakang busana. Dengan motif penonjolan/penekanan pada bagian depan. Jenis kerah yang digunakan adalah kerah cina atau kerah sanghai.</p>		



3.		
<p>Keterangan : Desain ini menggunakan 4 jenis motif yang di letakan di bagian depan,belakang dan lengan busana. Dengan motif penonjolan/penekanan pada bagian belakang sedangkan bagian depan adalah pencerminan motif. Jenis kerah yang digunakan adalah kerah <i>collar</i>, bagian depan terdapat garis segitiga untuk kesan mempertegas dan diberi kantung untuk memperindah.</p>		
4.		

		
<p>Keterangan : dalam desain ini menggunakan 5 jenis motif, peletakan motif ditaruh dibagian badan depan, belakang, lengan dan kerah. Pengkomposisiannya menggunakan jenis asimetris dan penonjolan. lalu desain busana kemejanya adalah pola kemeja konvensional.</p>		
<p>5.</p>		
<p>Keterangan : dalam desain diatas menggunakan 5 jenis motif yang pengkomposisiannya menggunakan Teknik asimetris dibagian depan dan penonjolan dibagian belakang kemeja. Kemudian ditambah kantung bagian depan.</p>		

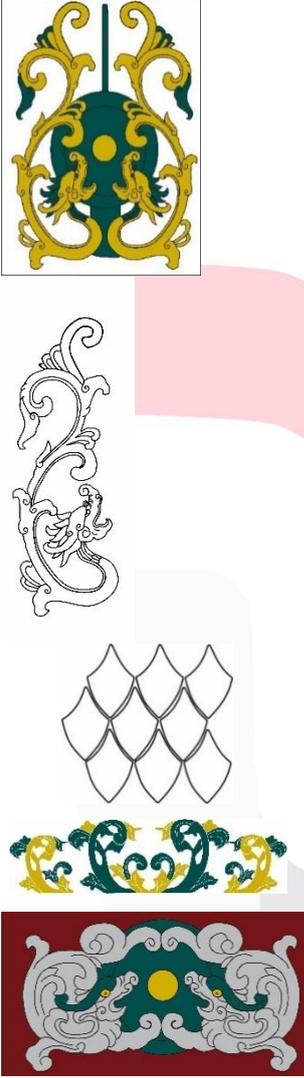


Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Kesimpulan : dari semua desain diatas peletakan dan desain busana memiliki ciri khas dan bentuk yang bervariasi. Setelah melakukan observasi di keraton sumedang larang maka desain yang dipilih langsung oleh mahapatih adalah desain no 4.

d. Eksplorasi Desain Terpilih

Tabel 4 Eksplorasi desain terpilih

No	Motif yang digunakan	Penepatan motif	Keterangan
1.			

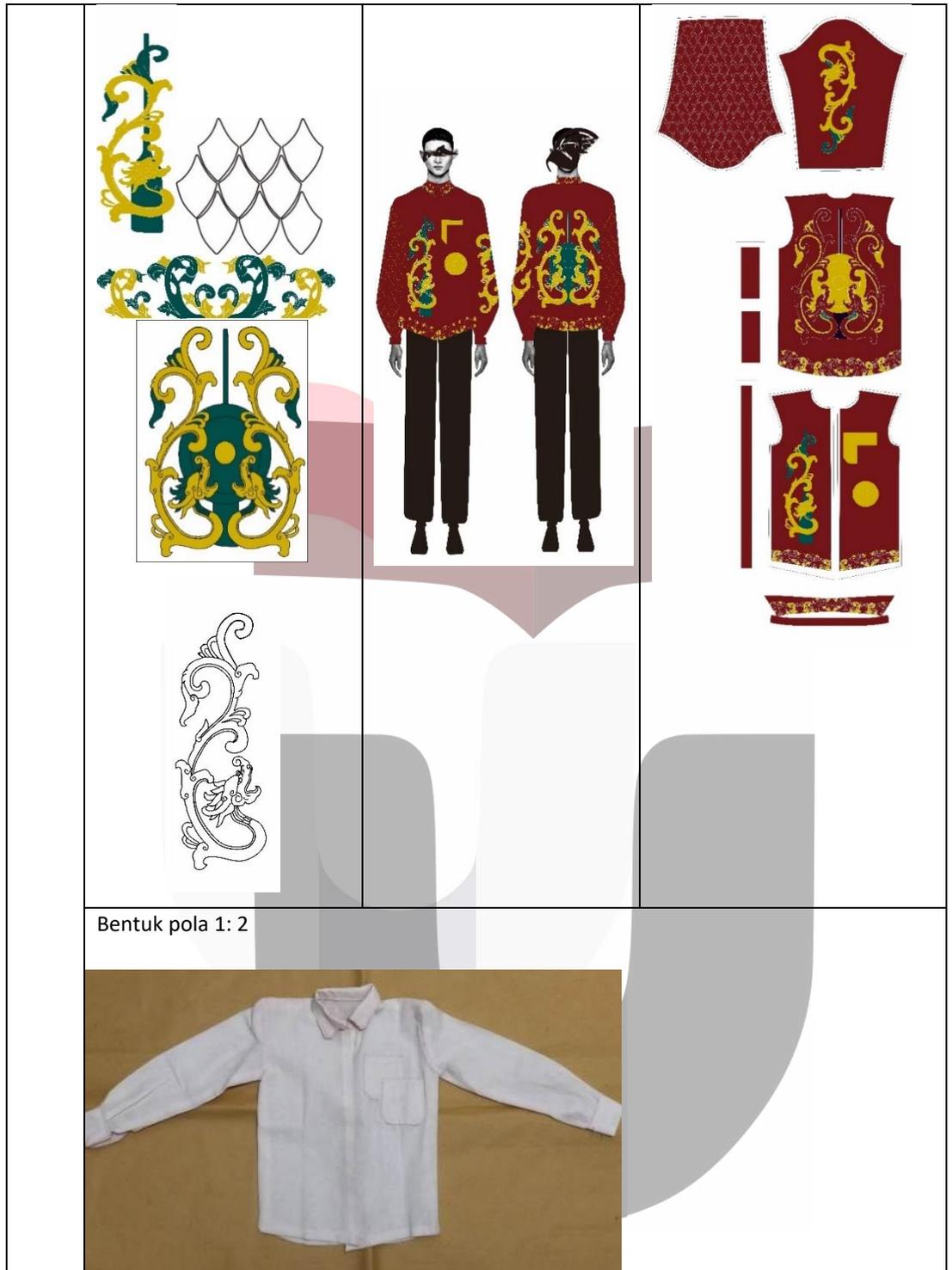
Bentuk pola 1: 2



Pola yang digunakan disamping merupakan pola dalam peletakan motif. Teknik yang diambil dalam pembuatan motif yaitu asimetris pada bagian dada.

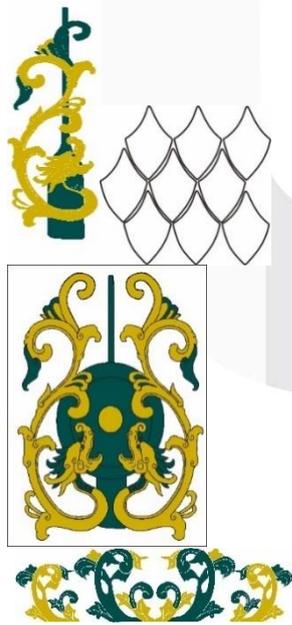
Warna yang digunakan adalah warna dengan penonjolan silver sebagai identitas khas sumedang.

PENGAPLIKASIAN MOTIF BATIK DENGAN INSPIRASI ORNAMEN GONG KERATON SUMEDANG LARANG
UNTUK DITERAPKAN PADA KEMEJA PRIA MENGGUNAKAN TEKNIK BATIK TULIS





Pola yang digunakan disamping merupakan pola dalam peletakan motif. Teknik yang diambil dalam pembuatan motif yaitu motif tunggal pada bagian dada. Warna yang digunakan adalah warna dengan penonjolan emas sebagai identitas khas sumedang.



LOOK 1

Bentuk pola 1: 2



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Konsep Perancangan

Konsep perancangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menganalisis, menilai memperbaiki dan Menyusun konsep, baik sistem konsep fisik maupun non fisik yang optimum untuk waktu yang akan datang memanfaatkan informasi yang ada. Dalam konsep perancangan ini terdapat beberapa data ataupun info tambahan yang lebih tetuju pada perancangan yang akan dibuat baik berupa *Imageboard*, konsep, target market, *lifestyle board*, eksplorasi lanjutan, eksplorasi terpilih, desain *merchandise*.



Gambar 1 *Imageboard*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Gambar 2 Lifestyle Board
Sumber: Data Pribadi, 2021

d. Sketsa Desain



Gambar 3 Desain Sketsa 1
Sumber: Data Pribadi, 2021



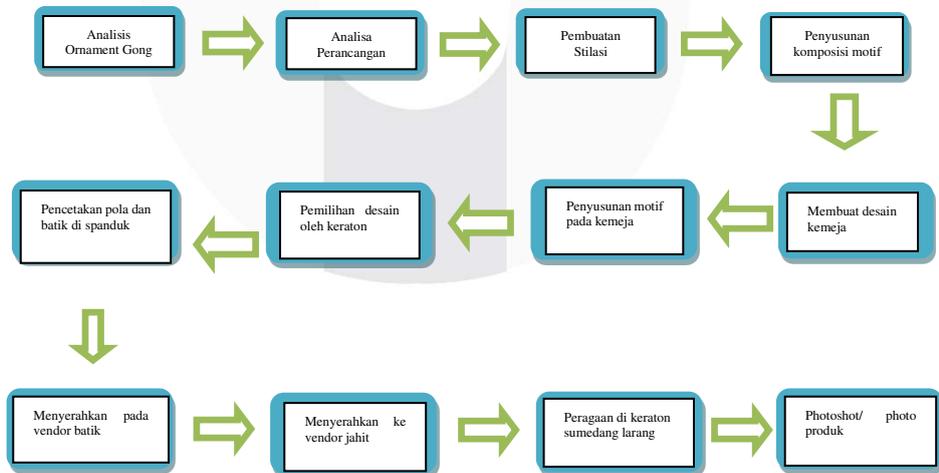
Gambar 4 Desain Sketsa 2
Sumber: Data Pribadi, 2021



Gambar 5 Desain Sketsa 3D Sumber:
Data Pribadi, 2021

Proses Produksi

Komposisi batik dan juga komposisi warna yang sudah terpilih kemudian akan diproduksi dengan teknik batik tulis. Batik diproduksi di SMKN 14 Bandung yang merupakan lulusan kriya tekstil.



Gambar 6 Alur produksi
Sumber: Data Pribadi, 2021

Konsep *Merchandise*

Merchandise merupakan elemen pendukung dan pelengkap pada produk sehingga bisa menambah nilai jual suatu produk. Konsep *merchandise* dibuat minimalis dan sederhana serta pemberian warna yang gelap dapat membuat elegan dan *manly*. Pemilihan warna hitam dimaksud agar menambah nilai estetika produk yang memberikan kesan elegan. Selain *paper bag*, *thank you card* dan *packaging* pada *merchandise* juga ditambah dengan *hangtag*



Gambar 7 *Packaging*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 8 *Thank You Card*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 9 How To Care
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 10 Paper bag
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

e. Visualisasi Produk

1. Visualisasi Kemeja Mahapatih



Gambar 11 Kemeja Mahapatih
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

2. Visual Kemeja I Radya Anom



Gambar Kemeja 12 Radya Anom
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

3. Visualisasi Kemeja II Radya Anom



Gambar Kemeja 13 Radya Anom

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mahasiswa menjabarkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data observasi, wawancara dan survey yang dilakukan, maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan akan motif baru sebagai identitas dari keraton sumedang larang kemudian di tambah kebutuhan akan kemeja pria. Sehingga peneliti memiliki peluang mengabungkan sebuah kebutuhan yaitu memasukan motif kedalam busana atau kemeja pria.
2. Berdasarkan hasil eksplorasi teknik dan pewarnaan, teknik batik tulis memerlukan tangan pengerajin yang handal untuk menghasilkan warna maupun cantingan yang rapih. Warna batik juga dipengaruhi oleh tahap pewarnaan dan pelapisan warna berdasarkan gelap terangnya suatu level warna.

3. Berdasarkan hasil eksplorasi terpilih, proses pembuatan pola digital harus dilakukan dengan hati-hati dikarenakan dapat menghasilkan desain yang berbeda. Penempatan motif juga harus jelas dengan jarak kampuh agar tidak adanya kesalahpahaman terhadap desain.
4. Produk kemeja pria ini memiliki banyak kekurangan akibat kurangnya SDM yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, Ari.** (2011). Batik Nusantara. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Kudiya, Komarudin.** (2019). Kreativitas dalam Desain Batik. Bandung: ITB Press
- Hardisurya, Ninuk, Herman.** (2019). Kamus Mode Indonesia. Jakarta: Buku Kompas
- Mahatma V.** (2018): Apa Saja Bahan Yang Digunakan Untuk Kemeja, <https://www.dictio.id/apa-saja-bahan-yang-digunakan-untuk-membuat-kemeja/24526> , diakses pada 10 juni 2022
- Masruroh,** (2014). Komparasi Hasil Pembuatan Kemeja Menggunakan Pola Sistem M.H Wancik dan Sistem Soekarno. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yuningsih, S.** (2018). Tesis Kajian Elemen Estetika Kemeja Bermotif Batik Kontemporer Studi Kasus : Motif Kemeja Bermotif Batik Dinar Hadi. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Poeradisastra, R.** (2002). Busana Eksklusif Pria. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Poespo, G.** (2005). Dinamika Busana Pria. Yogyakarta : Penerbitan Kanius.
- Riyanto , A.A.** (2003). Teori Busana . Bandung: Yapemdo.
- Kho,C.,&Loembie, M.** (2013). The Fashion For Men . Jakarta: PT.Gramedia .
<https://batik-semar.com/page/story> , diakses pada 12 mei 2022
<https://dinarhadibatik.com/id/dinar-hadi-world> , diakses pada 12 mei 2022

<http://www.batikpriatampan.com/about-us> , diakses pada 12 mei 2022

Imanuddin, Abdul Malik. (2014). "Museum Prabu Ulun"

Sariningsih, Hj. Nafisa. (2019). *Membatik itu Mudah*. Bandung: Nafira Collection.

Said, Abdul Aziz (2006). *Dasar-Dasar Dwimatra*. Badan Penerbit UNM

Award, Deddy (2018). *Pengantar Desain Grafis*. Teknik Informatika D3-UDINUS

Tim Studi dan Kementrian Pariwisata Ekonomi Kreatif (2015). *Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Industri Mode Nasional*. PT. Republik Solusi.

Suparta, I Made (2010). *Unsur-Unsur Seni Rupa*. Institut Seni Indonesia Denpasar

